
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DENGAN *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 SIDAMANIK

OLEH:

Fenny Mustika Piliang¹, Romlayani²

^{1,2} Universitas Simalungun

¹fennypiliang@gmail.com, ²romlayani45@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan *picture and picture* pada materi sistem ekskresi di kelas VIII SMP negeri 1 sidamanik. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 311 orang dan jumlah sampel sebanyak 64 orang siswa (*cluster random sampling*) yang terdiri dari kelas VIII-B sebagai kelas eksperimen I dan VIII-C sebagai kelas eksperimen II. Analisis data dilakukan dengan cara mencari nilai rata-rata mean, median, modus, standar deviasi, dan hipotesis diuji dengan statistik atau uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai rata-rata pre-test kelas Eksperimen I sebesar 45,63 dan kelas Eksperimen II sebesar 42,34. Nilai post-test kelas Eksperimen I sebesar 81,88 dan kelas Eksperimen II sebesar 81,56 atau selisih 3,2. Dari hasil uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} (103,1) > (1,669)$, maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada pengaruh model pembelajaran *make a match* dengan *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Sidamanik. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *make a match* dengan *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa di SMP negeri 1 sidamanik.

Kata Kunci : *Make A Match, Picture And Picture, Hasil Belajar*

Abstract

This study aims to determine the effect of the make-a-match learning model with picture and picture on student learning outcomes in the excretory system in eighth-grade students at SMP Negeri 1 Sidamanik. The population in this study was 311 students, and the sample size was 64 students (cluster random sampling). Class VIII-B served as Experimental Class I and VIII-C as Experimental Class II. Data analysis was performed by calculating the mean, median, mode, and standard deviation. Hypotheses were tested using statistics or the t-test at a significance level of $\alpha = 0.05$. The average pre-test score for Experimental Class I was 45.63 and for Experimental Class II was 42.34. The post-test score for Experimental Class I was 81.88 and for Experimental Class II was 81.56, a difference of 3.2%. The results of the hypothesis test using the t-test obtained t-count $(103.1) > (1.669)$. Therefore, H_a is accepted and H_o is rejected, indicating that the make-a-match learning model with picture and picture has an effect on student learning outcomes at SMP Negeri 1 Sidamanik. Based on the research results and data analysis, it was concluded that the make-a-match learning model with picture and picture has an effect on student learning outcomes at SMP Negeri 1 Sidamanik.

Keywords: *Make A Match, Picture and Picture, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat

meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Berkaitan dengan hal ini Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan guru kelas VIII di SMP Negeri 1 Sidamanik, proses pembelajaran saat ini masih belum berjalan secara optimal, kurangnya usaha guru memberi perhatian terhadap siswa, sehingga sebagian besar siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran. Selain itu keterbatasan sarana dan prasarana ini membuat kendala di dalam kelas, siswa yang tidak mendapat buku akan melakukan kesibukannya sendiri, terkadang siswa ini juga akan menjahili teman-temannya, yang menyebabkan keributan di dalam kelas. Tentu ini juga menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (70). Hanya 15 orang siswa (30%) yang mendapatkan nilai >70, sedangkan sisanya 17 orang siswa (70%) yang mendapatkan nilai <70. Hal ini menunjukkan hanya 30% dari 32 orang siswa yang mampu mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Materi sistem ekskresi manusia adalah materi yang dianggap sulit bagi siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil data penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa dan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia termasuk dalam kategori sulit ditinjau dari aspek kognitif, aspek indikator dan kesulitan materi sistem ekskresi manusia. Dari hasil penelitian bahwa siswa yang tidak tuntas pada materi sistem ekskresi manusia yaitu siswa yang mendapatkan nilai tes hasil belajar di bawah KKM. Hal ini menunjukkan siswa mengalami kesulitan belajar pada materi sistem ekskresi manusia. Beberapa siswa memiliki kesulitan dalam pelajaran sistem ekskresi terutama materi penyaringan pada ginjal. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah. Dari data hasil penelitian menyatakan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia masih perlu ditingkatkan serta ditargetkan 60% siswa mencapai KKM.

Salah satu faktor penyebab kegagalan guru adalah kurang bervariasinya model-model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, atau kurang sesuai pendekatan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sidamanik rasa ingin tahu yang ada pada diri siswa masih kurang hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang masih mengobrol ketika guru memulai pembelajaran, rasa mengantuk pada saat proses belajar mengajar dan masih banyaknya siswa yang tidak berani mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, dipengaruhi banyak faktor, salah satunya strategi pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Siswa yang cenderung datang, duduk, diam, mendengarkan kemudian di beri tugas mengerjakan evaluasi memberikan dampak kejenuhan bagi siswa sehingga pola pikir siswa tidak dapat maju dan berkembang.

Banyak permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah masalah sarana dan prasarana yang kurang memadai. Banyak daerah-daerah di Indonesia khususnya untuk daerah-daerah terpencil belum terlaksana secara optimal. Hal ini jauh berbeda dengan daerah perkotaan yang sarana dan prasarana lebih baik daripada daerah pedesaan.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar, sehingga akan tercipta pembelajaran yang lebih menekankan pada siswa secara aktif. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Dari model pembelajaran yang ada, salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran sistem ekskresi di kelas VIII yaitu model pembelajaran *Make A Match* dengan *Picture And Picture*. Model pembelajaran *Make A Match* yang dikembangkan oleh Lorna Curran dimana siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Oleh sebab itu, *Make A Match* merupakan model yang dapat mempengaruhi kerja sama dan sosialisasi siswa. Model pembelajaran *Make A Match* juga dapat diterapkan disemua tingkat kelas dan mata pelajaran. Selain itu juga menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran sehingga menjadi alat bantu atau media gambar, yang diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus dalam kondisi yang menyenangkan.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi di kelas VIII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Picture And Picture* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi di kelas VIII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sidamanik pada kelas VIII-B dan VIII-C Tahun Pelajaran 2020/2021. Yang beralamat di Jln. Besar Sidamanik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April pada Tahun Pelajaran 2021.

Populasi Dan Sampel

Sugiyono (2011) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas VIII SMP Negeri 1

Sidamanik Tahun Pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 10 kelas dengan jumlah siswa 311 orang.

Pada penelitian sampel diambil secara *cluster random sampling* dan didapat 2 kelas paralel yaitu kelas Eksperimen I kelas VIII-C berjumlah 32 orang dan kelas Eksperimen II yaitu kelas VIII-D berjumlah 32 orang.

Instrumen Penelitian

1. Test objektif

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif yang berupa pilihan berganda. Masing-masing item pada soal pilihan berganda terdiri dari lima alternatif jawaban dengan satu jawaban yang benar diberi skor 5 dan yang salah diberi skor 1. Data hasil belajar produk diambil dengan memberikan tes kepada siswa.

Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* dengan *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini didesain dengan menggunakan "*desain two group pre-test dan post-test*" melibatkan dua kelas yang ditetapkan sebagai kelas eksperimen I yaitu kelas VIII-C menggunakan model pembelajaran *make a match* dan kelas eksperimen II yaitu pada kelas VIII-D menggunakan model *picture and picture*.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

- a. Variabel bebas : Model Pembelajaran *Make A Match* dengan *Picture And Picture*.
- b. Variabel terikat : Hasil belajar siswa (Y)

Uji Coba dan Instrumen Penelitian

Sebelum diuji kepada sampel, maka instrument diteliti terlebih dahulu. Uji instrument yang dilakukan meliputi uji validitas, reliabilitas, dan skala likert.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Suharsimi Arikunto, 2010:211). Sebuah instrument dikatakan valid apabila nilai validitasnya tinggi. Dan instrument yang kurang valid, memiliki tingkat validitas yang rendah. Uji validitas instrument merupakan prosedur pengujian untuk melihat apakah soal tersebut sudah terukur dengan cermat atau tidak. Dalam pengujian validitas butir menggunakan teknik kolerasi *prodict moment person*.

Untuk menghitung dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total, skor butir dilihat sebagai nilai x dan skor total sebagai nilai y.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Suatu test dikatakan riabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keadaan data penelitian yang sudah diperoleh, maka terlebih dahulu dihitung besaran rata-rata skor dan besaran dari standar deviasi (SD) sebagai berikut :

1. Ukuran Pemusatan Data

- a. Untuk menghitung rata – rata (mean) digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N} \quad (\text{Sudjana, 1992:67})$$

- b. Untuk menghitung modus digunakan rumus :

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

- c. Untuk menghitung median digunakan rumus :

$$Me = L_{Me} + I \left[\frac{\frac{n}{2} - F_0}{f_{Me}} \right]$$

- d. Untuk menghitung Standar Deviasi (SD) digunakan rumus :

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sugiono 2010:128})$$

2. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji untuk mengetahui kelompok sampel berasal dari varian yang homogeny atau tidak. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{(n_1-1) \cdot S_1^2 + (n_2-1) \cdot S_2^2}{n_1 + n_2 - 1} \quad (\text{Sugiono 2010:128})$$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dihitung dengan rumus Chi Kuadrat (X^2) sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test*

For Linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05.

3. Uji Regresi

Uji regresi bertujuan untuk meramalkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

4. Uji t

Menurut Sugiyono (2014:250), menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. H_0 diterima jika nilai $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{sig} > \alpha$

b. H_0 ditolak jika nilai $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{sig} < \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

5. Uji Hipotesis Statistik

Adapun yang menjadi hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah :

a. $H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$

b. $H_a : \mu_1 = \mu_2$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh data nilai hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Make A Match* dengan *Picture And Picture* dengan nilai rata-rata *pretest* kelas Eksperimen I (VIII-B) adalah 45,63. Median 45,00. Modus 35 dan Standar Deviasi 10,298. Nilai terendah adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 70 dengan total keseluruhan 1445. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen II (VIII-C) adalah 42,34. Median 45,00. Modus 45 dan Standar Deviasi 6,220. Nilai terendah adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 70 dengan total keseluruhan 1355. Dan diperoleh juga nilai rata-rata *posttest* dari kelas eksperimen I (VIII-B) adalah 81,88. Median 80,00. Modus 75 dan Standar Deviasi 6,568. Nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 95. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen II (VIII-C) adalah 81,56. Median 80,00, Modus 80 dan Standar Deviasi 5,880. Nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 95. Berdasarkan hasil uji data 32 siswa yang memperoleh nilai 30 sebanyak 2 orang (6,3%), nilai 35 sebanyak 7 orang (21,9%), nilai 40 sebanyak 6 orang (18,8%), nilai 45 sebanyak 3 orang (9,4%), nilai 50 sebanyak 5 orang (15,6%), nilai 55 sebanyak 4 orang (12,5%), nilai 60 sebanyak 3 orang (9,4%), nilai 65 sebanyak 2 orang

(6,3%). Sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan (70) pada mata pelajaran IPA SMP Negeri 1 Sidamanik maka tidak ada satu pun siswa yang mencapai KKM. Berdasarkan hasil uji data, diperoleh nilai rata-rata *pre test* kelas Eksperimen I adalah 45,63 dan standart deviasi adalah 10,298. Nilai terendah yang didapatkan siswa sebesar 30 dan nilai tertinggi sebesar 65.

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai sig $> 0,05$ dan sebaliknya data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika nilai sig $< 0,05$. Dari tabel di atas diperoleh nilai sig 273 maka nilai sig (0,273) $> 0,05$ artinya data pre test kelas eksperimen 1 dinyatakan normal.

Dalam penentuan varian dari beberapa populasi sama atau tidak, dapat dilihat dari nilai signifikannya. Pada penelitian ini, kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Sig $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian sama dan jika Sig $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tidak mempunyai varian sama. Dari tabel di atas diperoleh Sig 0,001 berarti sig $> 0,05$ artinya data pre test kelas eksperimen I dinyatakan bervariasi sama atau homogen.

Dari hasil uji data diperoleh hasil analisis menunjukkan harga F pada deviation from linearity sebesar 2,050 dengan nilai signifikan 0,098, maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,098 $\geq 0,05$). Artinya kedua data saling berhubungan secara linier. Berdasarkan uji data, dapat dilihat bahwa diketahui nilai constant sebesar 43,688, sedangkan nilai hasil belajar (pre test) sebesar 0,29. Berdasarkan hasil uji data di peroleh $t_{hitung} = 1,511$ t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ df 31, diperoleh $t_{tabel} = 1,69$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh model pembelajaran *make a match* dengan *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa. Dari uji data dapat dilihat bahwa dari 32 siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 11 orang (34,4), nilai 80 sebanyak 7 orang (21,9%), nilai 85 sebanyak 8 orang (25,0%), nilai 90 sebanyak 3 orang (9,4%), nilai 95 sebanyak 3 orang (9,4%). Siswa yang mencapai nilai KKM (70) berjumlah 32 siswa (100%) artinya bahwa seluruh siswa kelas eksperimen I pada post test telah mencapai KKM.

Berdasarkan uji data diperoleh nilai rata-rata *post test* siswa kelas eksperimen I adalah 81,88 dan standart deviasi adalah 6,56. Nilai *post test* terendah adalah 75 dan tertinggi 95.

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Sig $> 0,05$ dan sebaliknya data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika nilai Sig $< 0,05$. Berdasarkan tabel 17, diperoleh nilai Sig 0,170 maka nilai Sig (0,170) $> 0,05$ artinya data post test kelas eksperimen I dinyatakan berdistribusi normal.

Dalam penentuan varian dari beberapa populasi sama atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Pada penelitian, kriteria pengambilan keputusan yaitu jika sig $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian sama dan jika sig $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data sampel mempunyai varian tidak sama. Dari tabel diatas diperoleh sig 0,419 berarti sig $> 0,05$ pada data dinyatakan bervariasi sama.

Berdasarkan uji data pre test dan post test di atas, diperoleh nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen II (VIII-C) berjumlah 42,34 dengan nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 30. Nilai rata-rata post test kelas eksperimen II (VIII-C) berjumlah 81,56 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70. Dari uji data dapat dilihat bahwa dari jumlah 32 siswa yang memperoleh nilai 30 sebanyak 2 siswa (6,3), nilai 35 sebanyak 7 siswa (21,9), nilai 40 sebanyak 3 siswa (9,4), nilai 45 sebanyak 15 siswa (46,9). Nilai 50 sebanyak 4 siswa (12,5), nilai 55 sebanyak 1 siswa (3,1). Berdasarkan uji data diperoleh nilai rata-rata pre-test kelas Eksperimen II adalah 42,34 dan standart deviasi adalah 6,22. Nilai terendah adalah 30 dan tertinggi adalah 55.

Penilaian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan normal jika nilai $\text{sig} > 0,05$, dan sebaliknya data dinyatakan tidak normal jika nilai $\text{sig} < 0,05$. Dari tabel di atas diperoleh nilai $\text{sig} 0,45$ berarti $\text{sig} > 0,05$ maka data dinyatakan normal.

Dalam Penentuan varian dari beberapa populasi sama atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikan. Pada penelitian, kriteria pengembalian keputusan yaitu jika $\text{sig} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian sama dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian tidak sama. Dari tabel diatas diperoleh $\text{sig} 0,72$ berarti $\text{sig} > 0,05$ pada data dinyatakan bervarian sama. Dari uji data diperoleh hasil analisis menunjukkan harga F pada deviation from linearity sebesar 0,312 dengan signifikan 0,816, maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikan $\geq \alpha$ ($0,816 \geq 0,05$) maka dari hipotesis yang diberikan, diterima. Artinya kedua data saling berhubungan secara linier. Berdasarkan dari tabel 26 di atas, dapat dilihat bahwa diketahui nilai constant sebesar 87,301 sedangkan nilai hasil belajar (koefisien regresi) sebesar 0,07. Dari uji data diperoleh $t_{\text{hitung}} = 2,193$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ df 31, diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,31$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh model pembelajaran *make a match* dengan *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa. Dari uji data dapat dilihat bahwa dari jumlah 32 siswa diperoleh nilai 70 sebanyak 1 siswa (3,1%), nilai 75 sebanyak 8 siswa (25%), nilai 80 sebanyak 9 siswa (28,1%), nilai 85 sebanyak 9 siswa (28,1%), nilai 90 sebanyak 4 siswa (12,5%), dan nilai 95 sebanyak 1 siswa (3,1%). Berdasarkan uji data diperoleh nilai rata-rata post test kelas Eksperimen II adalah 81,56 dan standart deviasi adalah 5,88. Nilai terendah adalah 70 dan tertinggi adalah 95.

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan normal jika nilai $\text{sig} > 0,05$, dan sebaliknya data dinyatakan tidak normal jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data dinyatakan normal. Dalam penentuan varian dari beberapa populasi sama atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikan. Pada penelitian, kriteria pengembalian keputusan yaitu jika $\text{sig} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian sama dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian tidak sama. Dari tabel di atas diperoleh $\text{sig} 0,41$ berarti $\text{sig} > 0,05$ pada data dinyatakan bervarian sama.

Uji Hipotesis Statistik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t seperti tertera pada tabel 32 diperoleh $t_{\text{hitung}} (103,184) > t_{\text{tabel}} (1,669)$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

dengan derajat kebebasan (dk) = $32+32-2=62$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan *Picture And Picture* pada Materi Sistem Ekskresi di kelas VIII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Pelajaran 2020/2021.

Pembahasan Penelitian

a. Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Dengan *Picture And Picture*

Pada hasil analisis ini, diperoleh jumlah nilai *pre test* kelas eksperimen I adalah 1455 dengan nilai rata-rata 45,63 sedangkan jumlah nilai *pre test* kelas eksperimen II sebanyak 1355 dengan nilai rata-rata sebesar 42,34. Sesuai dengan KKM (70) pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Sidamanik maka tidak ada satu pun siswa dari kedua kelas tersebut yang mampu mencapai KKM pada soal *pre test* (0%). Jumlah nilai *post test* di kelas eksperimen I adalah 2620 dengan nilai rata-rata sebesar 81,88. Dari 32 siswa di kelas eksperimen I, semua siswa mencapai nilai KKM (70) (100%). Jumlah nilai *post test* kelas eksperimen II adalah 2610 dengan rata-rata sebesar 81,56. Dari 32 siswa di kelas eksperimen II, semua siswa mencapai nilai KKM (70) (100%).

Jika dibandingkan nilai rata-rata *pre test* kelas eksperimen I adalah 45,63 dan kelas eksperimen II adalah 42,34 diperoleh nilai *pre test* kelas eksperimen I lebih besar dari pada nilai *pre test* kelas eksperimen I dengan selisih nilai sebesar 3,29. Nilai rata-rata *post test* untuk kelas eksperimen I adalah 81,88 dan kelas eksperimen II adalah 81,56 diperoleh nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen I yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Make A Match* lebih besar dari pada hasil belajar siswa kelas eksperimen II yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Picture And Picture* dengan perbedaan nilai sebesar 3,29 pada materi Sistem Ekskresi di kelas VIII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi di kelas VIII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Pelajaran 2020/2021 dan Terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi di kelas VIII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 70$ diperoleh $t_{hitung}(103,184) > t_{tabel}(1,669)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dengan *Picture And Picture* pada materi Sistem Ekskresi di kelas VIII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Pelajaran 2020/2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jumlah nilai Pre-Test untuk kelas Eksperimen I sebesar 1455 dengan nilai rata-rata 45,63 dan skor Post-test untuk kelas Eksperimen I sebesar 2620 dengan nilai rata-rata 81,88. Hasil ini menunjukkan peningkatan sebesar 36,25.
2. Jumlah nilai Pre-Test untuk kelas Eksperimen II sebesar 1355 dengan nilai rata-rata 42,34 dan Post-test untuk kelas Ekspreimen II sebesar 2610 dengan nilai rata-rata 81,56. Hasil ini menunjukkan peningkatan sebesar 39,22.
3. Jumlah nilai Pre-Test kelas Eksperimen I adalah 1455 dengan nilai rata-rata 45,63 dan Pre-Test kelas Eksperimen II adalah sebesar 1355 dengan nilai rata-rata 42,34. Hasil ini menunjukkan selisih atau pengaruh hasil belajar sebesar 3,29.
4. Jika dibandingkan nilai rata-rata Post-Test kelas Eksperimen I sebesar 81,88 dan nilai rata-rata Post-Test kelas Eksperimen II sebesar 81,56. Diperoleh pengaruh sebesar 3,2.
5. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} (103,184) > dari t_{tabel} (1,669), pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (70) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh model pembelajaran *make a match* dengan *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi di SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Pelajaran 2020/2021.
6. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* lebih tinggi dari pada menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.
7. Terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi di kelas VIII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Pelajaran 2020/2021.
8. Terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi di kelas VIII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipande, Immansjah. (1994). Didaktik Metodik Pendidikan Umum. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, S. (1996). Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara.
- Bruner. (2008). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mursell. (1975). Pengajaran Berhasil. Yogyakarta: Universitas Indonesia.
- Nasution, B. (1987). Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bina Aksara.
- Nana Sudjana. (1993). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nanawi, H. (1981). Pengaruh Hubungan Guru Mudir Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jakarta: Depdikbud.
- Hilgard, Bower. (1997). Psikologi Dalam Pendidikan. Bandung: Alfa Beta Bandung.
- Roslina Purba. (2013). Pengaruh Pemberian Tugas Rumah Terhadap Prestasi Belajar Sains Siswa Kelas V SD Negeri No. 122359. Pematangsiantar: Skripsi
- Rooijackers. (1980). Mengajar Dengan Sukses. Jakarta: Gramedia.